

Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia

Rianto¹ dan Dwi Novi Murtiani²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafiiyah
dwinovimurtiani@rocketmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Book tax difference* terhadap kualitas laba pada periode yang akan datang di perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai dengan 2013. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan metode analisis data melalui pengujian analisis deskriptif, dan analisis statistik yaitu analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Large Positive Book tax difference* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal besar positif tidak memiliki penghasilan yang kurang persisten dibanding perusahaan dengan perbedaan buku pajak yang kecil. (2) *Large Negative Book tax difference* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal besar negatif memiliki penghasilan yang kurang persisten dibanding perusahaan dengan perbedaan buku pajak yang kecil.

Kata Kunci : *Book Tax Differences* Besar Positif, *Book Tax Differences* Besar Negatif, *Book Tax Differences* Kecil, Persistensi Laba

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of book tax differences to the quality of earnings on the next period in manufacturing companies in the customer goods industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2010 to 2013. The types of data used in this research was quantitative data methods with descriptive analysis testing, and statistical analysis was linear regression. The sampling methods used was purposive sampling. The result of this research indicate that large positive book tax differences is not significant effect on the quality of earnings. Companies with large positive book tax differences not shown to have lower persistence than firms with small book tax differences. Large negative book tax differences is significant effect on the quality or earnings. Companies with large negative book tax differences shown to have lower persistence than firms with small book tax difference.

Keywords : *Large Positive Book Tax Differences, Large Negative Book Tax Differences, Small Book Tax Differences, Persistence of Earning.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian siklus akuntansi. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi komersial ini menggunakan konsep, metode, prosedur, dan teknik – teknik tertentu untuk menjelaskan perubahan yang terjadi pada aset, utang, dan modal perusahaan. Penggunaan konsep, metode, prosedur, dan teknik – teknik tertentu juga diperlukan dalam akuntansi pajak sebagai dasar dalam menghitung besarnya pajak terutang (Hery, 2014).

Pada dasarnya laporan keuangan di rancang untuk para pihak – pihak yang berkepentingan dan para pengambil keputusan baik internal maupun eksternal perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan untuk pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manager, pengukur prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak (Wijayanti, 2006).

Informasi – informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang menjadi sumber pengambilan keputusan oleh para penggunanya seharusnya memberikan gambaran kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Informasi keuangan dikatakan lebih berguna jika memenuhi kualifikasi *relevance* dan *reliability*. Informasi yang dikatakan *relevance* apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan, dan dikatakan *reliable* jika informasi tersebut dapat *diversifikasi* serta mengungkapkan kebenaran serta bebas dari *error* dan bias. Namun, tidak jarang laporan keuangan itu menjadi tidak *relevance* dan *reliable* karena adanya tindakan manipulasi informasi laporan keuangan yang dilakukan dengan menaikkan laba yang dilaporkan dengan praktik manajemen laba.

Persistensi laba akuntansi adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa depan (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh laba akuntansi tahun berjalan (Djamaluddin, 2008:55). Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai *prediktif* laba. Oleh karena persistensi laba merupakan unsur relevansi, maka beberapa informasi dalam *book tax differences* yang dapat mempengaruhi persistensi laba, dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan.

Book tax differences adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode yang belum dikurangi dengan beban pajak, yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan lebih ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi, sedangkan laba fiskal merupakan laba atau rugi bersih selama satu periode yang dihitung berdasarkan ketentuan undang-undang perpajakan dan lebih ditujukan untuk menjadi dasar pengenaan pajak (Poernomo, 2008).

Perusahaan tidak perlu membuat laporan ganda untuk dua tujuan pelaporan tersebut karena setiap akhir tahun perusahaan diharuskan melakukan rekonsiliasi fiskal untuk menentukan besarnya laba fiskal dengan cara melakukan penyesuaian terhadap laba akuntansi melalui perbedaan tetap dan perbedaan sementara. .

Perbedaan tetap terjadi karena transaksi – transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal atau sebaliknya. Perbedaan tetap mengakibatkan laba (rugi) bersih menurut akuntansi berbeda (secara tetap) dengan penghasilan (laba) kena pajak menurut fiskal. Sebagai contoh bunga deposito diakui sebagai pendapatan dalam laba akuntansi, tetapi tidak diakui dalam laba fiskal. Perbedaan sementara atau perbedaan waktu terjadi karena perbedaan waktu

pengakuan pendapatan dan biaya menurut standar akuntansi keuangan dan menurut ketentuan peraturan perundang – undangan.

Berdasarkan dua kelompok penyebab perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, penelitian ini hanya memfokuskan pada perbedaan *temporer* saja. Penelitian ini tidak menggunakan perbedaan *permanen* dalam analisis utama karena perbedaan *permanen* hanya mempengaruhi periode terjadinya saja dan tidak mengindikasikan kualitas laba yang dihubungkan dengan proses akrual, selain itu perbedaan *permanen* tidak menimbulkan konsekuensi adanya penambahan atau pengurangan pajak masa depan. Sebaliknya, perbedaan *temporer* dapat menimbulkan jumlah pajak yang dapat ditambah atau dikurangkan dimasa depan (*future taxable and future deductible amount*), yang berhubungan dengan proses akrual sehingga dapat digunakan untuk penilaian kualitas laba masa depan.

Penelitian ini mengkaji *book tax differences* berpengaruh pada kualitas laba. Kualitas laba yang diukur dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediksi laba dalam menentukan kualitas laba, dan persistensi laba tersebut ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas dari laba sekarang, yang mewakili sifat *transitory* dan permanen laba (Sloan, 1996).

Penelitian yang berhubungan dengan pengaruh *book-tax difference* terhadap kualitas laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil penelitian *book tax differences* secara negatif berpengaruh signifikan secara statistik terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan (Wijayanti, 2006). Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba pajak memiliki kemampuan untuk mendeteksi kualitas laba, dalam hal ini persistensi laba masa depan (Wiryandari dan Yulianti, 2008).

Hasil penelitian lainnya bertolak belakang dengan Wijayanti, bahwa *book tax differences* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Djamaludin dan Rahmawati, 2008). Hasil penelitian selanjutnya membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bersifat negatif antara komponen perbedaan *permanen* dengan perubahan dimasa depan beban pajak, sedangkan komponen sementara *book tax differences* (pajak tangguhan) berhubungan negatif dengan perubahan dalam laba sebelum pajak masa mendatang (Jackson, 2011).

Hasil penelitian berikutnya menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang besar dengan pertumbuhan laba yang lebih rendah (Guanther, 2011).

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti melakukan pengujian kembali untuk meninjau kekonsistenan hasil penelitian dalam mengidentifikasi pengaruh *book-tax difference* terhadap kualitas laba. Penelitian ini, dalam menghitung *book tax differences* terdapat tiga kemungkinan hasilnya adalah :

1. *Book tax differences* besar positif (*Large Positive Book Tax Differences*), yaitu selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal.
2. *Book tax differences* besar negatif (*Large Negative Book Tax Differences*), yaitu selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil dari pada laba fiskal.
3. *Book tax differences* kecil (*Small Book Tax Differences*), selisih yang sangat kecil sekali antara laba akuntansi dan laba fiskal.

Untuk *Small Book Tax Differences* dianggap persisten sehingga dijadikan dasar (acuan), maka semua perbandingan *Large Positive Book Tax Differences* maupun *Large*

Negative Book Tax Differences dikaitkan dengan *Small Book Tax Differences* (Wijayanti, 2006).

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *book tax differences* besar positif (*Large Positive Book Tax Differences*) berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan ?
2. Apakah *book tax differences* besar negatif (*Large Negative Book Tax Differences*) berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan ?

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yaitu :

1. Mengetahui pengaruh *Large Positive Book Tax Differences* terhadap kualitas laba perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh *Large Negative Book Tax Differences* terhadap kualitas laba perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Stakeholder adalah pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktifitas perusahaan, para *stakeholder* antara lain masyarakat, karyawan, pemerintah, *supplier*, pasar modal dan lain-lain (Gray et al, 2001).

Teori ini mengharapkan manajemen perusahaan melaporkan aktivitas – aktivitas perusahaan kepada para *stakeholder*, yang berisi mengenai bagaimana dampak kegiatan atau aktivitas – aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan kepada *stakeholder*, jadi *stakeholder* mempunyai hak untuk mengetahui informasi yang disampaikan baik yang bersifat keuangan ataupun non keuangan meskipun nantinya mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut.

Kualitas Laba

Kualitas laba adalah kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya sekaligus digunakan dalam memprediksi laba masa depan (Bellovary, 2005). Laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang mendapat banyak perhatian dan sering digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan, apabila laba yang disajikan tidak dapat diandalkan maka keputusan para pengguna yang didasarkan pada informasi dalam laporan keuangan juga tidak akan tepat.

Laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memprediksi laba dimasa datang (Schipper dan Vincent, 2003). Menurut Schipper dan Vincent, kualitas laba menunjukkan tingkat kedekatan laba yang dilaporkan dengan *hicksian income*, yang merupakan laba ekonomik yaitu jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama.

Kualitas laba sering dikaitkan dengan perekayasaan laba (*earnings management*), karena laba yang telah mengalami perekayasaan akan menurunkan kualitasnya. Pengertian perekayasaan laba sangat penting bagi pengguna laporan keuangan,

termasuk akuntan karena dapat memperbaiki pemahaman tentang manfaat laba, baik untuk pelaporan keuangan kepada investor, maupun dalam membuat suatu kontrak (Scott, 2000). Namun, perekayasaan laba harus dapat dibedakan dengan salah saji (*misrepresentation*) dan *pendistorsian* (*distortion*) karena perekayasaan laba menggunakan prinsip akuntansi yang dapat diterima (*acceptable*) untuk pelaporan hasil tertentu (Triyono, 2007), seperti misalnya pelaporan pajak (Guenther, 1994).

Laba Akuntansi

Laba adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode. Disisi lain akuntansi mendefinisikan laba dari sudut pandangan perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tertentu.

Pendapatan adalah peningkatan ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang atau jasa kepada pembeli (Warren, Reeve, Fess, 2005). Hal ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan pengakuan antara beban dan pendapatan yang diakui (prinsip *matching*). Konsep penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (IAI, 2009).

Laba akuntansi adalah perubahan ekuitas dari suatu entitas selama periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian yang berasal dari bukan pemilik (Harahap, 2007). Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya *historis* (Belkoui, 2000). Dalam metode *historical cost* (biaya historis) laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing – masing diukur dengan biaya *historis* sehingga hasil akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya. Dalam penelitian ini laba akuntansi yang dimaksud adalah laba akuntansi menurut IAI dalam PSAK No. 46, yaitu laba akuntansi adalah laba (rugi) bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak.

Laba Fiskal

Laba fiskal (*taxable profit*) adalah laba selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan (IAI, 2009).

Undang-Undang pajak penghasilan beserta peraturan pelaksanaannya membedakan penghasilan menjadi dua yaitu penghasilan yang merupakan obyek pajak dan penghasilan yang bukan merupakan obyek pajak. Penghasilan yang merupakan obyek pajak dibedakan menjadi dua yaitu penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final dan penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan yang tidak bersifat final. Selain itu peraturan perpajakan membagi beban menjadi dua, yaitu beban yang boleh dikurangkan (*deductible expenses*) dan beban yang tidak boleh dikurangkan (*nondeductible expenses*) dalam perhitungan fiskal.

Pengelompokan penghasilan dan beban oleh peraturan perpajakan mengakibatkan laba akuntansi berbeda dengan laba fiskal. Dalam rangka menghitung laba fiskal perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap laba akuntansi sebelum pajak penghasilan

berdasarkan ketentuan peraturan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. Penyesuaian terhadap laba akuntansi ini dikenal dengan istilah rekonsiliasi fiskal.

Koreksi fiskal adalah penyesuaian ketentuan menurut pembukuan secara komersial atau akuntansi yang harus disesuaikan menurut ketentuan perpajakan. Perhitungan laba komersial yang dihasilkan oleh perusahaan, harus mengalami koreksi fiskal untuk mendapatkan penghasilan kena pajak, karena tidak semua ketentuan dalam standar akuntansi keuangan digunakan dalam peraturan perpajakan atau banyak ketentuan perpajakan yang tidak sama dengan Standar Akuntansi Keuangan (Agus & Basri, 2006).

Hipotesis

Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Kualitas Laba

Laba merupakan indikator kinerja keuangan dalam perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba dimasa yang akan datang. Persistensi laba adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan (*current earnings*) (Penman, 1992). Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba dimana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang konsisten cenderung stabil atau tidak berfluktuasi disetiap periode. Besarnya perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dianggap sinyal kualitas laba. Semakin besar perbedaan yang terjadi, semakin rendah kualitas laba yang artinya akan semakin rendah persistensinya (Jonas dan Blanchet, 2000).

Salah satu cara untuk menilai persistensi laba adalah dengan melihat perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Hal ini didasari karena adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal sehingga perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*) dapat memberikan informasi tentang *management discretion* dalam proses akrual. Oleh karena persistensi laba merupakan unsur relevansi, maka beberapa informasi dalam *book tax differences* yang dapat mempengaruhi persistensi laba, dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba.

Persistensi laba menjadi rendah apabila terdapat gangguan yang berasal dari *management discretion* dalam proses akrual. *Large positive book tax differences* akan membuat laba akuntansi tahun depan menjadi lebih rendah karena adanya pendapatan yang telah diakui pada tahun sebelumnya dan beban tahun lalu yang harus diakui pada tahun berjalan. Dengan adanya *large positive book tax differences* merupakan sebuah gangguan yang mengakibatkan persistensi laba menjadi rendah, maka interaksi antara *large positive book tax differences* dan laba sebelum pajak tahun berjalan mengakibatkan persistensi laba menjadi rendah.

Large negative book tax differences akan membuat laba akuntansi tahun depan menjadi lebih tinggi karena adanya pendapatan yang belum diakui pada tahun sebelumnya dan beban tahun berjalan yang telah diakui pada tahun sebelumnya. Dengan adanya *large negative book tax differences* yang merupakan sebuah gangguan yang mengakibatkan persistensi laba menjadi rendah, maka interaksi antara *large negative book tax differences* dan laba sebelum pajak tahun berjalan mengakibatkan persistensi laba menjadi rendah.

Sedangkan perusahaan dengan *small book tax differences* memiliki persistensi laba yang cukup tinggi, dikarenakan semakin kecil perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal menunjukkan semakin kecil indikasi *management discretion* dalam proses

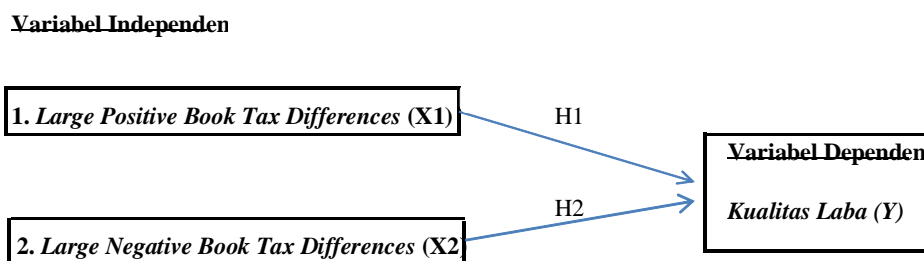
akrual. Persistensi laba diukur dengan melihat pengaruh laba akuntansi tahun berjalan dengan laba akuntansi tahun depan. Apabila laba akuntansi sebelum pajak tahun berjalan berpengaruh terhadap laba akuntansi sebelum pajak tahun depan maka dianggap laba tersebut persisten.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : *Book tax differences* besar positif (*Large positive book tax differences*) berpengaruh terhadap kualitas laba.

H2 : *Book tax differences* besar negatif (*Large negative book tax differences*) berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif (*causative*). Penelitian kausatif merupakan tipe penelitian untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya (Indriantoro, 1999). Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2013.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013. Dalam perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi banyak terdapat perusahaan yang kiprahnya terus berkembang. Oleh karena itu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dipilih dalam penelitian ini.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang dipilih dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2010-2013.
2. Perusahaan manufaktur tersebut sudah terdaftar di BEJ sebelum 1 Januari 2010, dan tidak keluar (*delisting*) dari BEJ selama periode penelitian (2010-2013).
3. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan pajak. Alasannya adalah kerugian dapat dikompensasi ke masa depan (*carryforward*) menjadi pengurang biaya pajak tangguhan dan diakui sebagai aset pajak tangguhan sehingga dapat mengaburkan arti *book tax differences* (Hanlon, 2005).
5. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini.

Variabel dan Pengukurannya

Pada bagian ini menjelaskan mengenai definisi variabel-variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini serta cara pengukurannya. Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Variabel terikat (Dependen)

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah memahami dan membuat variabel dependen, menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya (Sekaran, 2006). Variabel dependen yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah kualitas laba (persistensi laba). Laba sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$) sebagai proksi persistensi laba.

Persistensi laba diukur dengan koefisien regresi laba akuntansi tahun berjalan terhadap laba akuntansi yang diharapkan tahun depan (Djamaludin et al, 2008). Laba sebelum pajak tahun depan menggunakan skala data rasio yang dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PTBI_{t+1} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}_{t+1}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Variabel bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2010).

1. Laba sebelum pajak tahun berjalan (PTBI_t)

Merupakan total laba yang diperoleh perusahaan pada tahun berjalan sebelum dikurangi dengan beban pajak (Djamaludin et al, 2008). Laba sebelum pajak tahun berjalan menggunakan skala data rasio yang dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PTBI_t = \frac{\text{Laba sebelum pajak}_t}{\text{Rata-rata total aset}}$$

2. *Book Tax Differences*

Book tax differences sebagai proksi *discretionary accrual* merupakan selisih antara laba akuntansi laba fiskal yang hanya berupa perbedaan *temporer*, dan ditunjukkan oleh akun biaya (manfaat) pajak tangguhan. Variabel *book tax differences* merupakan variabel moderasi yang mewakili sub sample perusahaan dengan perbedaan besar positif dan perbedaan besar negatif antara laba akuntansi dan laba fiskal. Kedua sub sample tersebut berupa variabel indikator yang diukur dengan cara sebagai berikut (Wijayanti, 2006) :

a. *Large Positive Book Tax Differences (LPBTD)*

Large positive book tax differences merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal dimana laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal. LPBTD merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan *temporer* per tahun, yang diwakili oleh akun beban pajak tangguhan kemudian dibagi dengan rata-rata total aset. Seperlima urutan tertinggi dari sampel mewakili kelompok LPBTD. Akun beban pajak tangguhan dapat dilihat di laporan laba rugi dan rata-rata total aset dapat dilihat dari neraca saldo. Rata-rata total aset diukur dengan rata-rata dari nilai buku aset total awal dan akhir tahun (Sloan, 1996). Skala data rasio dapat diukur dengan rumus berikut :

$$\text{LPBTD} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

b. *Large Negative Book Tax Differences (LNBTD)*

Large negative book tax differences merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal. LNBTD merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan *temporer* pertahun, yang diwakili oleh akun manfaat pajak tangguhan kemudian dibagi dengan rata-rata total aset. Seperlima urutan terendah dari sampel mewakili kelompok LNBTD. Manfaat pajak tangguhan dapat dilihat di laporan laba rugi dan rata-rata total aset dapat dilihat di neraca saldo. Rata-rata total aset diukur dengan rata-rata nilai buku aset total awal dan akhir tahun (Sloan, 1996). Skala data rasio dapat diukur dengan rumus berikut :

$$\text{LNBTD} = \frac{\text{Manfaat pajak tangguhan}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang listed di BEI, selama periode 2010-2014. Sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari web BEI (www.idx.co.id).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi, yaitu dengan melihat laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan sampel dari tahun 2010-2013. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), web resmi perusahaan sampel, dan dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak ataupun elektronik.

Metode Analisa Data.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas, dan heterokidastisitas. Karena hal ini untuk menghindari estimasi bias mengingat semua data tidak dapat di terapkan dalam regresi berganda. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda dimana analisis ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011). Oleh karena itu perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari :

Uji Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi. Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari regresi sederhana dengan memasukkan koefisien laba yang membedakan tingkatan *book tax differences*.

Persamaan regresi berganda :

$$PTBI_{t+1} = Y_0 + Y_1 LPBTD + Y_2 LNBTD + Y_3 PTBI_t$$

Keterangan :

- PTBI_t = Laba sebelum pajak tahun berjalan
- PTBI_{t+1} = Laba sebelum pajak tahun depan
- LPBTD = Large Positive Book Tax Differences
- LNBTD = Large Negative Book Tax Differences

Uji kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Pengukuran kelayakan model dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik t (Ghozali, 2006)

Uji t statistik

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H₀₁ = *Large Positive Book Tax Differences* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

H_{a1} = *Large Positive Book Tax Differences* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

H_{02} = *Large Negative Book Tax Differences* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

H_{a2} = *Large Negative Book Tax Differences* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

H_{03} = Laba sebelum pajak tahun berjalan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

H_{a3} = Laba sebelum pajak tahun berjalan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Ketentuan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0,05), maka H_0 ditolak (ada pengaruh yang signifikan).
2. Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. > 0,05), maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh yang signifikan).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen, dengan nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi dan Kualitas Instrumen Penelitian

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (e) memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas, dapat digunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Setelah pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS, output dapat dilihat pada baris paling bawah yang berisi *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Interpretasinya adalah jika $\alpha = 5\%$ $p > 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14008014
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.098
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.200 nilai ini lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini data terdistribusi secara normal atau asumsi normalitas sudah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Berdasarkan aturan *VIF* dan *Tolerance*, maka apabila *VIF* melebihi angka 10 atau *Tolerance* kurang dari 0.10, maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas, sebaliknya apabila harga *VIF* kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0.10, maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.023	.051		-.439	.664		
	PTBIt	1.062	.124	.862	8.590	.000	.868	1.152
	LPBTD	-5.217	5.453	-.107	-.957	.347	.696	1.437
	LNBDT	-22.577	8.692	-.273	-2.597	.015	.789	1.267

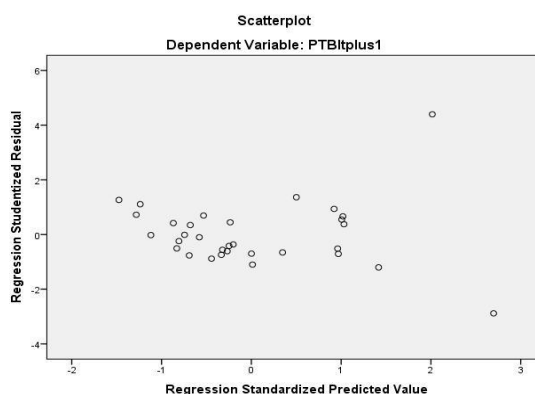
a. Dependent Variable: PTBItplus1

Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.1 dan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas tersaji pada gambar berikut ini :

Gambar 2



Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan :

- a. Jika nilai DW lebih kecil dari *dL* atau lebih besar dari $(4-dL)$ berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai DW terletak antara *dU* dan $(4-dU)$ berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai DW terletak antara *dL* dan *dU* atau diantara $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Tabel 4.5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.869 ^a	.755	.729	.147	2.036

a. Predictors: (Constant), LNBTD, PTBit, LPBTD

b. Dependent Variable: PTBitplus1

Berdasarkan tabel 4.5 , diketahui nilai DW 2.036, selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel $N= 32$ dan jumlah

variabel independen 3 ($k=3$) = 3,32 (Lihat pada tabel Durbin Watson) maka diperoleh nilai dL : 1,2437 dan dU : 1,6505.

Nilai DW 2,036 lebih besar dari dU yakni 1,6505 dan kurang dari $(4-dU)$ $4-1,6505 = 2,3495$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Sederhana

Perhitungan analisis regresi linear dilakukan dengan bantuan komputer dengan bantuan program SPSS 22. Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengestimasi persistensi laba akuntansi sebelum pajak. Regresi dilakukan dengan variabel laba akuntansi sebelum pajak tahun berjalan ($PTBI_t$) sebagai variabel independen dengan variabel laba akuntansi sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$) sebagai variabel dependen. Jika hasil regresi variabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti terdapat pengaruh antara laba sebelum pajak tahun berjalan dengan laba sebelum pajak tahun depan yang mengindikasikan adanya kualitas laba. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.049	.049		.998	.326
	PTBI _t	.991	.134	.804	7.402	.000

a. Dependent Variable: PTBI_{t+1}

Dari tabel 4.6 diatas, dapat dilihat nilai korelasi antara 0,804. Nilai ini menginterpretasikan bahwa hubungan variabel laba sebelum pajak tahun berjalan ($PTBI_t$) dengan laba sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$) ada di kategori kuat. Nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan terikat, dimana nilai KD yang diperoleh adalah 64,6% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas laba sebelum pajak tahun berjalan ($PTBI_t$) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 64,6% terhadap variabel laba akuntansi sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$) sebagai kualitas laba dan 35,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar laba akuntansi sebelum pajak tahun berjalan ($PTBI_t$).

Pada tabel 4.7 dapat dilihat nilai signifikansi variabel laba sebelum pajak tahun berjalan ($PTBI_t$) sebesar 0,000. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara laba sebelum pajak tahun berjalan ($PTBI_t$) dengan laba sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam sampel perusahaan industri barang konsumsi terdapat kualitas laba. Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi sbb :

$$PTBI_{t+1} = 0,049 + 0,991PTBI_t$$

Persamaan tersebut mengandung arti :

- Nilai konstanta pada model ini adalah 0,049, hal ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen atau variabel independen bernilai nol, maka laba sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$) bernilai 0,049.
- Variabel laba akuntansi sebelum pajak tahun berjalan ($PTBI_t$) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,991, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan $PTBI_t$

satu satuan maka akan diikuti oleh kenaikan $PTBI_{t+1}$ sebesar 0,991 dengan asumsi variabel lain tetap.

Analisis Regresi Berganda

Perhitungan analisis regresi linear dilakukan dengan bantuan komputer dengan bantuan program SPSS 22. Analisis regresi berganda dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara *large positive book tax differences*, *large negative book tax differences*, laba akuntansi sebelum pajak tahun berjalan ($PTBI_t$) sebagai variabel independen terhadap laba akuntansi sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$) sebagai variabel dependen. Berikut adalah hasil dari regresi berganda :

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.023	.051		-.439	.664
	LPBTD	-5.217	5.453	-.107	-.957	.347
	LNBTD	-22.577	8.692	-.273	-2.597	.015
	PTBI _t	1.062	.124	.862	8.590	.000

a. Dependent Variable: PTBI_{t+1}

Dari tabel 4.8 diatas, persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$PTBI_{t+1} = -0,023 - 5,217LPBTD - 22,577LNBTD + 1,062PTBI_t$$

Dari persamaan tersebut nilai konstanta sebesar -0,023. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen bernilai 0, maka laba sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$) bernilai 0,023 atau 2,3% dari rata-rata total aktiva.

Large positive book tax differences (LPBTD) mempunyai koefisien regresi sebesar -5,217. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan LPBTD satu satuan akan menurunkan laba sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$) sebesar 5,217 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap. Sebaliknya jika setiap pengurangan LPBTD satu satuan akan meningkatkan laba sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$) sebesar 5,217. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara LPBTD dengan kualitas laba, semakin tinggi LPBTD akan menurunkan kualitas laba.

Large negative book tax differences (LNBTD) mempunyai koefisien regresi sebesar -22,577. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan LNBTD satu satuan akan menurunkan laba sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$) sebesar 22,577 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap. Sebaliknya jika setiap pengurangan LNBTD satu satuan akan meningkatkan laba sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$) sebesar 22,577. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara LNBTD dengan kualitas laba, semakin tinggi LNBTD akan menurunkan kualitas laba.

Laba sebelum pajak tahun berjalan ($PTBI_t$) mempunyai koefisien regresi sebesar 1,062. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan $PTBI_t$ satu satuan akan meningkatkan laba sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$) sebesar 5,217 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap. Sebaliknya jika setiap pengurangan $PTBI_t$ satu satuan akan menurunkan laba sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$) sebesar 5,217.

Uji Kelayakan Model

a. Uji t statistik

Uji signifikansi parameter individual, disebut pula uji statistik t merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah hasil perhitungan uji t :

Tabel 4.9

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.023	.051		-.439	.664
	LPBTD	-5.217	5.453	-.107	-.957	.347
	LNBTD	-22.577	8.692	-.273	-2.597	.015
	PTBI _t	1.062	.124	.862	8.590	.000

a. Dependent Variable: PTBI_{t+1}

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa :

- a. Nilai signifikansi variabel LPBTD sebesar 0,347 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa LPBTD tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (PTBI_{t+1}). Dengan demikian H₀₁ diterima dan Ha₁ ditolak.
- b. Nilai signifikansi variabel LNBTD sebesar 0,015 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa LNBTD berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (PTBI_{t+1}). Dengan demikian H₀₂ ditolak dan Ha₂ diterima.
- c. Nilai signifikansi variabel PTBI_t sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa PTBI_t berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (PTBI_{t+1}). Dengan demikian H₀₃ ditolak dan Ha₃ diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R²) berfungsi untuk mengukur seberapa besar perubahan atau variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi variabel independen. Berikut merupakan hasil pengujian koefisien determinasi :

Tabel 4.10

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.755	.729	.1473935

a. Predictors: (Constant), PTBI_t, LNBTD, LPBTD

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,755. Hal ini menunjukkan bahwa 75,5% perubahan atau variasi dari variabel PTBI_{t+1} dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel LPBTD, LNBTD dan PTBI_t. Sedangkan sisanya sebesar 24,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui pada regresi model 2 dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD), *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD), dan laba sebelum pajak tahun berjalan ($PTBI_t$) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba sebelum pajak tahun depan ($PTBI_{t+1}$).

Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,755. Hal ini menunjukkan bahwa 75,5% perubahan atau variasi dari variabel $PTBI_{t+1}$ dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel LPBTD, LNBTD dan $PTBI_t$. Sedangkan sisanya sebesar 24,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hal ini sesuai dengan penelitian Jackson (2009) yang menjelaskan *book tax differences* merupakan proxy untuk mengukur kualitas laba.

Secara individu, dari hasil pengujian model 2 dapat dilihat variabel LNBTD dan $PTBI_t$ menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, ini berarti bahwa LNBTD dan $PTBI_t$ secara individu berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba ($PTBI_{t+1}$). Sedangkan LPBTD menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, ini berarti bahwa LPBTD secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba ($PTBI_{t+1}$).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara individu, dapat dilihat bahwa variabel *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini berarti perusahaan dengan laba akuntansi yang lebih besar dengan laba fiskal tidak memiliki kualitas laba lebih rendah dari perusahaan dengan *Small Book Tax Differences*. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaiknya investor tetap memperhatikan hal tersebut untuk keandalan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya agar lebih menjamin deviden yang diharapkan dimasa depan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Djamaludin dan Rahmawati (2008), Jackson (2011) dan Guenther (2011). Akan tetapi, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2006), Wiryandari dan Yulianti (2008) dimana *Book Tax Differences* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara individu, dapat dilihat bahwa variabel *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini berarti perusahaan dengan laba akuntansi yang lebih kecil dengan laba fiskal memiliki kualitas laba lebih rendah dari perusahaan dengan *Small Book Tax Differences*. Hal tersebut menunjukkan bahwa beban pajak menurut akuntansi lebih kecil daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2006), Wiryandari dan Yulianti (2008).

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh hasil penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang

bagus dan menyampaikan informasi yang relevan dan reliable kepada investor mengenai perkembangan perusahaan, tanpa harus dilakukannya manajemen laba. Karena indikasi manajemen laba dapat dilihat dari perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang dilaporkan perusahaan dengan yang dilaporkan pajak.

2. Bagi investor dan calon investor, untuk mengetahui kinerja perusahaan dari laba yang dihasilkan perusahaan serta item pendukung lainnya di dalam laporan keuangan, sebelum melakukan investasi sebaiknya para investor maupun calon investor mencari tahu mengenai profil perusahaan. Profil perusahaan dapat diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Instansi Pemerintah yaitu Bapepam sebagai pihak yang menentukan kebijakan di Bursa Efek Indonesia dalam menjamin keakuratan data informasi keuangan dan memberikan informasi yang berkualitas dengan sarana teknologi yang canggih sehingga kualitas laporan keuangan perusahaan lebih akurat dan relevan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel perusahaan baik yang mengalami keuntungan maupun kerugian dalam usahanya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah tahun pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi *shareholders*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setiawan dan Basri Musri. 2006. *Perpajakan Umum*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Belkaoui, Ahmed, dkk. 1993. *Teori Akuntansi*. Edisi Kedua, Erlangga.
- Birgita, Deviana. 2010. *Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Kini Dalam Deteksi Manajemen Laba Pada Saat Seasoned Equity Offerings*. Jurnal Akuntansi Vol.10, (2), 411-691
- Chariri, Anis., dan Ghozali, Imam. 2003. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Direktorat Jendral Pajak. 2008. *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan TataCara Perpajakan*.
- Djamaluddin, Subekti., Wijayanti, Handayani Tri., Rahmawati. 2008. *Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, Dan Arus Kas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.11. Hal 52-74
- Fees, Reeve, Warren. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Ghozali, I. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Guanther, David A. 2011. *What Do We Learn From Large Book Tax Differences?*. Lundquist College Of Business, University Of Oregon, Eugene, OR 97403 USA. January 2011

- Hery. 2014. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- ID3 Statistics 2010, 2011, 2012 dan 2013 : Bursa Efek Indonesia
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPF
- Jackson, M. 2009. *Book Tax Differences and Earning Growth*. University of Nevada.
- Jonas, G. and J. Blanchet. 2000. *Assesing Quality of Financial Reporting*. Accounting Horizons 14(3) : 353-363.
- Kiswara, Endang. 2011. *Akuntansi Perpajakan*. Semarang: BP UNDIP.
- Lestari. Budi. 2011. *Analisis Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba*. Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Lev, B., and D. Nissim. 2004. *Taxable income, future earnings, and equity values*. The Accounting Review 79 (4): 1039-1074
- Penman, Stephen H. *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Singapore: Mc Graw Hill., 2001.
- Poernomo. 2008. *Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua dan Arus Kas*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. 4th Edition. John Wiley and Sons Inc., New York
- Sloan, R. G. 1996. *Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flows about Future Earnings?* The Accounting Review 71 (July). Pp 289-315
- Wijayanti, H. 2006. *Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas*. Simposium Nasional Akuntansi IX (Padang).
- Wiryardari, Santi Aryn. Yuliyanti. 2008. *Hubungan Perbedaan Laba Akuntansi & Laba Pajak Dengan Perilaku Manajemen Laba Dan Persistensi Laba*. Universitas Indonesia.